

Nama : Saidah Nur Amala

NIM : 202104010088

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berarti keadaan sadar dan juga trstruktur guna untuk mencapai suasana belajar dan proses belajar mengajar peserta didik yang aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing peserta didik, mengembangkan jiwa keagamaan, disiplin diri, kepribadian yang baik, kecerdasan yang aktual, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan pada dirinya, bangsa, dan negara. Adapun tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dari masing-masing peserta didik agar kelak dapat menjadi insan yang beriman sekaligus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, sehat, mendapatkan ilmu yang bermanfaat, mandiri, cakap, kreatif, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan pemikiran Rizky Wandini dan Maya Rani Sinaga, belajar dapat diartikan menjadi perubahan tingkah laku individu yang muncul dari adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya

¹Sodikin and Khotim Ashom, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio Visual Di Madrasah Ibtidaiyah," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): hlm. 104

dan menjadi lebih baik.² Dalam belajar pasti ada yang namanya efektivitas belajar. Efektivitas pembelajaran mengukur keberhasilan respon antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru (pengajar) dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan dari efektivitas pembelajaran adalah berusaha menciptakan proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang diajarkan dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas, guru tidak hanya perlu mengaktifkan pembelajaran yang efektif, tetapi juga memunculkan ide-ide kreatif untuk memandu pembelajaran yang sedang berlangsung.³

Pengertian dari istilah komunikasi familiarnya tidak terlepas dari seringnya hal tersebut dipraktekkan oleh setiap orang dalam kehidupan. Komunikasi merupakan media yang bisa melangsungkan hubungan antara sesama manusia sebagai bagian dari upayanya untuk mewujudkan keharmonisan sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu pentingnya untuk kita sadari bahwasannya komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia sebab manusia tidak mungkin untuk tidak berkomunikasi. Adapun cara dan model komunikasi manusia berbeda-beda dan mengalami perubahan dari masa ke masa seiring dengan perkembangan peradaban kehidupan manusia itu sendiri.

²Rora Rizky Wandini and Maya Rani Sinaga, "Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik," *Jurnal Raudhah* 06, no. 01 (2018): hlm. 2

³Zukri Raujan, "Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di Era New Normal MTsN Meukek Kabupaten Aceh Selatan", *Doctoral Dissertation*, (Aceh: UIN AR-RANIRY, 2021), hlm. 16.

Komunikasi berorientasi pada dua hal, yang pertama untuk kebutuhan-kebutuhan praktis, khusus untuk mengasah skil ml dan ketrampilan setiap individu dalam berhubungan dan juga berkomunikasi dengan sesamanya, sehingga tercipta tatanan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, kedua untuk kebutuhan dinamis, terutama dalam melakukan pengembangan ilmu dan model komunikasi sebagai upaya merespon perkembangan kehidupan dan peradaban manusia yang terus mengalami inovasi.⁴

Menurut Nurul Mukhlisa “Miskonsepsi merupakan kesalahpahaman yang disebabkan oleh pembelajaran sebelumnya dan kesalahan yang berkaitan dengan prakonsepsi pada umumnya”⁵. Adapun beberapa pernyataan dalam miskonsepsi berdasarkan berbagai penelitian yang relevan adalah sebagai berikut: (1) miskonsepsi siswa terjadi sebagai akibat perbedaan budaya, agama, dan bahasa; (2) sebelum pembelajaran berlangsung miskonsepsi sudah terdapat dalam pikiran siswa dan sangat sulit untuk mengubahnya; (3) bahasa sehari-hari, budaya, dan agama dapat menyebabkan miskonsepsi; (4) berbagai miskonsepsi dapat terjadi saat menjelaskan suatu fenomena alam; dan (5) miskonsepsi dapat terjadi setelah pembelajaran berlangsung.⁶ Dalam penelitian ini yang akan dibahas miskonsepsi agama. Agama bisa menjadi bagian sentral dari identitas seseorang. Kata agama berasal dari kata Latin yang berarti “mengikat.” Agama sebagai “sistem

⁴Atwaf Bajari, *Komunikasi Manusia*, (Nusa Tenggara Barat: Alamtara Institute, 2022), hlm. 3.

⁵Nurul Mukhlisa, “Miskonsepsi Pada Peserta Didik,” *SPEED Journal : Journal of Special Education* 4, no. 2 (2021): hlm. 128–29, <https://doi.org/10.31537/speed.v4i2.403>

⁶*Ibid.*

kepercayaan dan ritual yang terorganisir yang berpusat pada yang gaib”. Menjadi anggota suatu agama sering kali berarti lebih dari sekadar berbagi keyakinan dan berpartisipasi dalam ritualnya; itu juga berarti menjadi bagian dari suatu komunitas dan, terkadang, suatu budaya.

Di sisi lain, guru Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Plosogenuk memiliki tanggung jawab moral sekaligus profesional untuk meluruskan pemahaman tersebut. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai mediator nilai, pembimbing spiritual, sekaligus agen perubahan di masyarakat.⁷ Guru PAI berupaya menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki cakupan yang luas, meliputi pembentukan kepribadian, akhlak sosial, serta pembiasaan sikap religius yang berpengaruh terhadap kualitas hidup peserta didik di masa depan.

Agama bisa menjadi bagian sentral dari identitas seseorang. Kata agama berasal dari kata Latin yang berarti “mengikat.” Agama sebagai “sistem kepercayaan dan ritual yang terorganisir yang berpusat pada yang gaib”. Menjadi anggota suatu agama sering kali berarti lebih dari sekadar berbagi keyakinan dan berpartisipasi dalam ritualnya; itu juga berarti menjadi bagian dari suatu komunitas dan, terkadang, suatu budaya.⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul

⁷Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 84.

⁸M. Taufiq Rachman, "Agama dan Politik Identitas dalam Kerangka Sosial", (Tesis: Prodi S2 Pendidikan Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 6.

(sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Pendidikan Agama Islam Islamiyah terjadinya permasalahan pada masyarakat plosogenuk mengenai kesalahpahaman antar pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat mengenai agama. Miskonsepsi yang terjadi di MI Islamiyah adalah masyarakat yang menilai buruk akan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah kurang memperhatikan konsep pembelajaran yang ada dan menganggap bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah sangatlah berat bagi kalangan anak madrasah seperti contoh banyaknya hafalan surah pendek sekaligus pembiasaan pembacaan yasin, tahlil dan manaqib. Setiap orang atau masyarakat memiliki konsepsi yang berbeda. Oleh karena itu hendaknya guru memperhatikan konsepsi awal yang ada di kalangan kehidupan masyarakat sekitar supaya tidak terjadi kesalahpahaman yang fatal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab terjadinya miskonsepsi antara masyarakat dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Islamiyah. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman atau penafsiran yang keliru terhadap konsep-konsep agama yang disampaikan oleh guru. Miskonsepsi ini bisa bersumber dari perbedaan

⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Quran Kemenag Terjemahan QS. An-Nisa:59*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 69.

latar belakang pengetahuan, cara penyampaian materi, atau kurangnya komunikasi yang efektif antara guru dan masyarakat.

Setelah permasalahan miskonsepsi ini dianalisis secara mendalam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal berharga bagi para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Dengan memahami sumber dan bentuk miskonsepsi, para guru dapat lebih siap dalam mengidentifikasi tanda-tanda awal kesalahpahaman yang mungkin terjadi pada peserta didik. Langkah ini penting untuk mencegah terbentuknya pemahaman konsep yang keliru sejak dini, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan peserta didik memperoleh pemahaman yang benar dan utuh sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah serta fokus penelitian di atas sehingga bisa dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi miskonsepsi masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Plosogenuk Kecamatan Perak Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Miskonsepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Plosogenuk Kecamatan Perak Kabupaten Jombang?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Miskonsepsi Masyarakat

terhadap Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Plosogenuk Kecamatan Perak Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi terjadinya miskonsepsi masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Plosogenuk Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Miskonsepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Plosogenuk Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Miskonsepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Plosogenuk Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan teori tentang peran guru dalam mengatasi miskonsepsi masyarakat.
- b. Menambah pengetahuan tentang strategi pengajaran efektif.
- c. Memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi bagi guru dan pendidik tentang cara mengatasi miskonsepsi masyarakat.
- b. Membantu pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih efektif.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi proposal skripsi ini, maka pembahasannya penulis bagi menjadi tiga bab sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan: yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab kedua, Landasan Teori: yang mencakup Teori tentang Guru/Pendidik, Teori tentang Pendidikan Agama Islam dan Teori tentang Miskonsepsi.

Bab ketiga, Metode Penelitian: yang menguraikan tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, Hasil penelitian: yang membahas tentang laporan hasil penelitian, peneliti menyajikan data dan menganalisa data untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuan penelitian sudah tercapai.

Bab kelima, Penutup: yang berisi kesimpulan dan saran.